

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI GULA KELAPA (Suatu Kasus di Kecamatan Langensari Kota Banjar)

Oleh:

Muhroil¹, Dini Rochdiani², Cecep Pardani³

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri gula kelapa per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar. 2) Besarnya R/C pada agroindustri gula kelapa per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk suatu kasus pada perajin gula kelapa di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Pengambilan sampel ditentukan dengan simple random sampling, penentuan sampling lokasi dilakukan dengan metode purposive sampling, dan analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Rata-rata besarnya biaya total Rp 1.128.818,10, penerimaan Rp 2.461.714,29 dan pendapatan Rp 1.332.896,19 pada usaha agroindustri gula kelapa kimia per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Berdasarkan analisis imbalan Penerimaan dengan Biaya (R/C) pada usaha agroindustri gula kelapa kimia per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar adalah rata-rata sebesar 2,18. Artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,18 dan pendapatan sebesar Rp 1,18. Maka usaha agroindustri gula kelapa di Kecamatan Langensari Kota Banjar layak untuk diusahakan.

Kata kunci : analisis usaha, gula kelapa

PENDAHULUAN

Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk mengawetkan, menyajikan produk menjadi lebih siap dikonsumsi serta meningkatkan kualitas produk sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih baik dan dapat lebih memberikan kepuasan kepada konsumen. Terdapat banyak produk pertanian yang sangat potensial untuk ditingkatkan nilainya sehingga dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi (Widodo, 2005).

Salah satu industri pengolahan yang berbahan baku produk pertanian adalah industri gula kelapa atau dikenal dengan nama *gula jawa*.

Industri gula kelapa di Kecamatan Langensari merupakan salah satu industri skala rumah tangga yang telah ada secara turun temurun dan masih bertahan hingga saat ini. Produsen gula kelapa dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Produsen gula kelapa berusaha untuk mengalokasikan penggunaan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar diperoleh keuntungan yang besar. Namun keuntungan yang besar belum tentu mengartikan bahwa industri

gula kelapa sudah efisien untuk diusahakan, karena terdapat kemungkinan bahwa produsen gula kelapa mengeluarkan biaya yang besar dalam memperoleh keuntungan yang besar tersebut. Produsen gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Langensari dalam usaha untuk memperoleh keuntungan akan menghadapi risiko selama proses produksi sampai pemasaran.

Gula kelapa merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan pangan yang banyak diperlukan sebagai campuran bumbu masakan, pemanis masakan dan bahan campuran dalam pembuatan kue. Tetapi usaha pembuatan gula kelapa ini masih merupakan industri rumah tangga yang tentu saja berhadapan dengan berbagai masalah, yang diantaranya adalah teknologi pengolahan yang kurang berkembang serta adanya keterbatasan dalam pemasaran yang mengakibatkan produksi gula kelapa pada industri skala rumah tangga ini kurang optimal dan berpengaruh terhadap besarnya keuntungan dan efisiensi usaha serta kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh produsen. Industri gula kelapa ini sangat dipengaruhi oleh adanya perbedaan musim, yaitu pada musim penghujan dan musim kemarau. Gula kelapa yang

dihasilkan pada musim penghujan jumlah produksinya lebih tinggi dibandingkan saat musim kemarau, namun memiliki harga jual yang lebih rendah. Fluktuasi harga gula kelapa ini merupakan salah satu risiko yang dihadapi produsen dalam kegiatan usahanya.

Analisis usaha pada industri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Langensari sangat penting bagi produsen gula kelapa dalam melaksanakan usahanya guna peningkatan keuntungan serta pengembangan usaha. Dalam kenyataannya, seringkali produsen gula kelapa kurang memperhatikan manajemen usaha berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan analisis dari industri gula kelapa skala rumah tangga di Kecamatan Langensari ini sehingga produsen dapat melihat perkembangan dari usahanya. Meskipun para perajin telah terbiasa mengusahakan tersebut, tetapi para perajin tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dari agroindustri gula kelapa yang diusahakannya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap agroindustri gula kelapa tersebut, sehingga dapat diketahui apakah agroindustri gula kelapa tersebut menguntungkan atau tidak, khususnya di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri gula kelapa per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar. 2) Besarnya R/C pada agroindustri gula kelapa per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei pada perajin gula kelapa di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dalam jangka waktu yang bersamaan dari suatu populasi dengan menggunakan daftar pertanyaan berbentuk kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Nazir, 2006).

Operasionalisasi Variabel

1. Perajin gula kelapa ialah orang yang bekerja untuk menghasilkan gula kelapa dari bahan baku nira.
2. Satu kali proses produksi adalah dimulai dari penyediaan bahan baku, pengambilan

nira, pembuatan gula kelapa, pencetakan sampai pengemasan dalam waktu satu hari. Hasil analisis dikonversikan ke dalam jangka waktu satu bulan.

3. Biaya produksi gula kelapa adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
4. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, terdiri dari :
 - a. Pajak bumi dan bangunan yang digunakan dalam mengusahakan gula kelapa yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
 - b. Penyusutan alat, dihitung selama satu kali proses produksi dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan), besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan garis lurus (*Straight line method*) yang digunakan menurut Suratijah (2006) dengan rumus sebagai berikut :
 1.
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis alat yang digunakan}}$$
 2. Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi, dan dianggap nol.
 - c. Bunga biaya tetap dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dihitung dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
5. Biaya variabel adalah biaya yang besar dipengaruhi oleh besar produksi yang meliputi :
 - a. Kayu bakar, diukur dalam satuan rupiah per meter kubik per bulan (Rp/m³/bulan).
 - b. Bahan pelengkap, yang terdiri dari :
 - *Natrium Metabisulfate*, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
 - c. Minyak kelapa dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
 - d. Plastik dihitung dalam satuan dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
 - e. Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha perajin gula kelapa, baik tenaga kerja keluarga

maupun di luar keluarga dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dihitung dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

- f. Bunga biaya variabel dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dihitung dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
6. Penerimaan usaha gula kelapa, yaitu hasil produksi dikali harga jual dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
 - a. Hasil produksi dihitung dalam dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (kg/bulan).
 - b. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilo gram (Rp/kg).
7. Pendapatan gula kelapa yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
8. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil produksi habis terjual.
2. Harga *input* dan *output* adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
3. Teknologi yang digunakan sama.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi, wawancara, serta pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi literatur.

Teknik Penarikan Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu 35 orang perajin dari 349 populasi orang (diambil 10% dari populasi) yang berada di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Menurut Sugiyono (2007) bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang paling simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penentuan sampling lokasi dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Wirartha, 2006). Pengambilan sampling lokasi dilakukan dengan pertimbangan lokasi yang memiliki unit usaha industri gula kelapa yakni di Kecamatan Langensari, karena kecamatan tersebut merupakan sentra gula kelapa di Kota Banjar.

Rancangan Analisis Data

1. Biaya total perajin gula kelapa dihitung dengan rumus menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis penerimaan dihitung dengan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut:

$$P = Py \cdot Y$$

Dimana:

P = Penerimaan

Py = Harga Produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah Produksi (kg)

3. Analisis pendapatan, menurut Suratiyah (2006) dapat dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = P - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

P = Penerimaan

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Untuk mengetahui kelayakan agroindustri gula kelapa dapat digunakan analisis imbalan penerimaan dengan biaya, menurut Suratiyah (2006) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total}}{\text{Biaya total}}$$

4. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila $R/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut merugikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perajin gula kelapa di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Penelitian ini direncanakan mulai November

2014 sampai selesai dengan melalui empat tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan, yaitu survai awal, penyusunan Usulan Penelitian dan Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada November 2014.
2. Tahap penelitian dilaksanakan pada November 2014.
3. Tahap pengolahan dan analisis data dilaksanakan pada Desember 2014
4. Tahap penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada Desember 2014 sampai dengan selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Gambaran tentang responden yang mengusahakan gula kelapa di Kecamatan Langensari dapat diidentifikasi dari 35 perajin sebagai responden, karakteristik umum dari responden adalah sebagai berikut:

Umur Responden

Jumlah responden menurut kelompok umur perajin di Kecamatan Langensari Kota Banjar seluruhnya termasuk angkatan kerja produktif yaitu yang berumur 15 sampai 65 tahun atau sebanyak 100 persen merupakan angkatan kerja produktif, hal ini berarti termasuk golongan umur produktif sehingga secara ekonomis mempunyai potensi untuk berproduksi dan merupakan angkatan kerja. Dengan semua perajin berada dalam kelompok usia produktif, memungkinkan daerah tersebut dapat berkembang. Hal ini disebabkan perajin pada umumnya lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru serta lebih

Analisis Biaya pada Agroindustri Gula Kelapa

Biaya yang diperhitungkan adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak mengalami perubahan dengan bertambah atau berkurangnya produksi, meliputi : Pajak Bumi dan Bangunan, Penyusutan Alat (ketel, tungku, serok, pengaduk, saringan, bumbung, tali rafia, cetakan, sendok, papan cetakan, ember bangunan, dan baskom), dan Bunga Biaya Tetap (Bunga sebesar 0,65 per bulan mengacu pada bunga Bank BJB). Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh naik turunnya produksi atau tergantung pada skala produksi yaitu tenaga kerja, *Natrium Metabisulfate*, kayu bakar, plastik, minyak kelapa, dan bunga modal variabel.

Berikut adalah rata-rata biaya usaha gula kelapa dan di Kecamatan Langensari Kota Banjar dalam satu kali produksi pada Tabel 1 sebagai berikut:

cepat mengambil keputusan dalam penerapan teknologi baru yang berhubungan dengan usahanya.

Pendidikan Responden

Mayoritas responden berpendidikan relatif rendah karena 2,86 persen tidak tamat SD, 85,71 persen tamatan SD dan hanya 11,43 persen tamatan SMP.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga perajin merupakan banyaknya orang yang secara ekonomis masih menjadi tanggungan perajin yang bersangkutan. Tanggungan keluarga perajin gula kelapa jumlahnya sangat variatif, mulai dari 1 sampai 7 orang.

Kepemilikan Pohon Kelapa

Berdasarkan data kepemilikan pohon kelapa perajin yang memiliki pohon kelapa kurang dari 25 pohon ada 1 orang atau 2,86 persen dan perajin yang memiliki pohon kelapa berkisar 25-30 pohon ada 23 orang atau 65,71 persen, dan di atas 30 pohon sebanyak 11 orang atau 31,43 persen.

Pengalaman Usaha

Pengalaman dalam pembuatan gula kelapa yang dimiliki oleh responden bervariasi mulai dari 1 sampai 24 tahun. Ada 4 orang perajin memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, 15 orang atau 42,86 persen mempunyai pengalaman 5-10 tahun, 14 orang atau 40,00 persen, dan 2 orang atau 5,71 persen mempunyai pengalaman lebih dari 20 tahun.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total Pada Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Langensari

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Presentase (%)
	Biaya Tetap		
	- PBB	500,81	0,04
	- Penyusutan Alat dan Bangunan	56.693,45	5,02
	- Bunga Biaya Tetap	371,81	0,03
	Total Biaya Tetap	57.065,27	5,06
	Biaya Variabel		
	Kayu Bakar	223.800,00	19,83
	Natrium Metabisulfate	7.460,00	0,66
	Tenaga Kerja	1.064.831,43	94,33
	Minyak Kelapa	6.500,00	0,58
	Plastik	30.000,00	2,66
	Bunga Biaya Variabel	6.921,40	0,61
	Total Biaya Variabel	1.071.752,83	94,94
	Biaya Total	1.128.818,10	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap sebesar Rp 57.065,27 atau 5,06 persen, biaya variabel Rp 1.071.752,83 atau 94,94 persen, sehingga biaya total mencapai Rp 1.128.818,10.

Analisis Penerimaan Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Langensari

Penerimaan adalah rata-rata produksi agroindustri gula kelapa dihitung dengan cara mengalikan dengan harga pada saat itu. Rata-rata produksi gula kelapa yang dicapai oleh responden rata-rata per bulan mencapai 307,71 kilogram. Adapun harga jual gula kelapa rata-rata Rp 8.000 per kilogram. Maka diperoleh penerimaan rata-rata per bulan produksi gula kelapa mencapai Rp 2.461.714,29.

Analisis Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Langensari

Dari jumlah penerimaan rata-rata per bulan produksi gula kelapa mencapai Rp 2.461.714,29, setelah dikurangi biaya produksi rata-rata sebesar Rp 1.128.818,10 maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.332.896,19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-rata Biaya Total, Penerimaan, dan Pendapatan pada Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Langensari Kota Banjar dalam Satu Bulan Proses Produksi

No.	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Biaya Total	1.128.818,10
2	Penerimaan	2.461.714,29
3	Pendapatan	1.332.896,19
4	R/C	2,18

R/C

Berdasarkan analisis imbalan Penerimaan dan Biaya (R/C) pada agroindustri gula kelapa per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar adalah rata-rata sebesar 2,18 artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,18 dan pendapatan sebesar Rp 1,18. Maka agroindustri gula kelapa di Kecamatan Langensari Kota Banjar layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rata-rata besarnya biaya total Rp 1.128.818,10, penerimaan Rp 2.461.714,29 dan pendapatan Rp 1.332.896,19 pada agroindustri gula kelapa per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar.

2. Berdasarkan analisis imbalan Penerimaan dan Biaya (R/C) pada agroindustri gula kelapa per bulan di Kecamatan Langensari Kota Banjar adalah rata-rata sebesar 2,18. Artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,18 dan pendapatan sebesar Rp 1,18. Maka agroindustri gula kelapa di Kecamatan Langensari Kota Banjar layak untuk diusahakan.

5.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka disarankan:

1. Pemerintah melalui dinas terkait hendaknya memberikan penyuluhan kepada para perajin kelapa mengenai tata cara pemeliharaan tanaman kelapa yang baik agar menghasilkan nira yang lebih banyak dan berkualitas lebih baik.
2. Mengingat *Natrium Metabisulfate* adalah bahan yang dapat mengganggu kesehatan, harga di bawah gula alami dan juga mengurangi hasil produksi maka perlu kesadaran para perajin gula untuk kembali ke gula alami dengan menggunakan bahan pengawet alami yaitu dari galih nangka atau kulit manggis.
3. Perlu adanya bantuan modal dari lembaga keuangan yang tidak memerlukan prosedur yang menyulitkan perajin dan modal tersebut harus disesuaikan besarnya dengan kebutuhan perajin sehingga usahanya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkarim, A. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Grafindo.

Amin, S. 2009. *Cocopreneurship*. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa. Lily Publisher. Yogyakarta.

Anonim. 2009. *Prospek Agribisnis Kelapa*. <http://litbang.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2014.

Arifin, 2004. Arifin, *Pangan Dalam Orde Baru*. Kopinfo. Jakarta.

Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta, Cet III.

Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

Issoesetiyo dan Sudarto. 2005. *Gula Kelapa Industri Hulu Sampai Hilir*. Kanisius. Yogyakarta.

Kementerian Pertanian, 2010. *Pedoman Pengolahan Ubikayu*. Jakarta.

Kuncoro, D. G. 2002. *Analisis Agroindustri Produk Unggulan di DKI Jakarta*. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Martono, A. 2007. Analisis Kelayakan Ekonomi Agroindustri Gula Kelapa di Desa Jalatunda Kecamatan Mandiraja. *Jurnal Ilmiah Agritech* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2007.

Nazir, M. 2006. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nuhung, I.A. 2004. *Membangun Pertanian Masa Depan*. Aneka Ilmu. Semarang.

Nugroho, A. 2012. *Konsumsi Gula Nasional Capai 4,85 Juta Ton dalam* <http://www.waspada.co.id/index.php?option=com diakses pada 21 Oktober 2014>.

Nurmanaf, A.R., 2003. *Karakteristik Rumahtangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)*. J. SOCA Vol. 3 No. 2. Juli 2003

Pangemanan, L. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon)*. *Jurnal ASE – Volume 7 Nomor 2, Mei 2011: 5 – 14*.

Rahardi. F. 2009. *Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya*. Jakarta.

Santoso, B. 2005. *Pembuatan Gula Kelapa*. Kanisius. Yogyakarta.

Sasikirono, R., (2004). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Warna Gula Kelapa pada Pengolahan Gula Kelapa*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Setiawati, D. 2013. Kontribusi Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal SURYA AGRITAMA* Volume 2 Nomor 2 September 2013.

Simamora. H. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta